

Available online: <http://openjournal.wdh.ac.id/index.php/edudharma>

**Edu Dharma Journal: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**

ISSN (Print) 2597-890 X , ISSN (Online) 2686-6366




**PENGARUH PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP PERILAKU PERAWATAN DIRI (*SELF CARE*) PADA PASIEN DIABETES MELLITUS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS CILEGON**

Ernawati<sup>1\*</sup>, Dewi Rahmawati

Universitas Faletahan, Jl Raya Cilegon KM 6, Pelamunan, Kabupaten Serang, 42161

ARTICLE INFORMATION	A B S T R A C T
<p>*Corresponding Author Name : Ernawati E-mmail : ernawatisujono78@gmail.com</p>	<p><i>Diabetes mellitus (DM) is not only a health problem, but also about behavior and lifestyle. Self-care for DM sufferers aims to control blood glucose levels optimally and prevent complications from arising. When individuals experience DM complications, life expectancy will decrease and quality of life will decrease, and good self-care will increase life expectancy and improve the quality of life for DM sufferers. This study aims to determine the influence of knowledge, attitudes and family support on self-care behavior in Diabetes Mellitus Patients in PKM Cilegon Working Area. This research methodology uses analytical descriptive research with a research design using a cross sectional approach. The total sample was 20 respondents taken using random sampling techniques. The results of the research show the influence of knowledge on management self-care with a p value of 0.000, the influence of attitude towards management self-care with a p value of 0.007, the influence of family support on management self-care with a p value of 0.000. The conclusion of this research is that knowledge, attitudes and family support have a significant influence on self-care management in DM sufferers in the PKM Cilegon area.</i></p>
<p>Keywords: Knowledge_1 Attitude_2 Family Support_3 Self-care management_4 Diabetes Mellitus_5</p>	<p><b>ABSTRAK</b> Diabetes mellitus (DM) bukan hanya masalah kesehatan, namun juga tentang perilaku dan gaya hidup. <i>Self care</i> pada penderita DM bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah secara optimal dan mencegah komplikasi timbul. Saat individu sudah mengalami komplikasi DM, maka akan menurunkan umur harapan hidup dan menurunnya kualitas hidup, dan self care yang baik akan meningkatkan angka harapan hidup dan meningkatnya kualitas hidup penderita DM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap perilaku perawatan diri (self care) pada Pasien Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja PKM Cilegon. Metodologi penelitian ini menggunakan jenis riset diksriptif analitik dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 20 responden yang diambil dengan menggunakan tahnik random sampling. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh pengetahuan terhadap Self care Manajemen dengan nilai p 0,000, pengaruh sikap terhadap self care manajemen dengan nilai p 0,007, pengaruh dukungan keluarga terhadap self care manajemen dengan nilai p 0.000. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pengetahuan , sikap dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap self care manajemen pada penderita DM di Wilayah PKM Cilegon.</p>
<p>Kata Kunci: Pengetahuan _1 Sikap _2 Dukungan Keluarga _3 Perawatan Diri _4 Diabetes Mellitus _5</p>	

		<p>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/">CC-BY-NC-SA</a> license.</p> 
		<p>Copyright © 2024 Authors</p>

## PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya atau dengan pengertian lain merupakan penyakit yang bukan disebabkan oleh proses infeksi. Jenis PTM yang mengalami peningkatan pravelensi antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, hipertensi dan diabetes mellitus (Widijati, 2021). Diabetes mellitus merupakan penyakit menahun yang memerlukan penanganan medis, edukasi tentang *self care management* serta dukungan secara berkelanjutan untuk mencegah terjadinya komplikasi baik akut maupun kronis. DM disebabkan oleh gangguan pada sistem metabolisme karbohidrat, lemak dan juga protein dalam tubuh karena kurangnya jumlah insulin ataupun kerja insulin yang kurang maksimal. Menurunnya jumlah insulin disebabkan kegagalan sel beta pankreas untuk memproduksi insulin, berhubungan dengan masalah genetik serta adanya kadar glukosa darah dan asam lemak yang tinggi dalam kurun waktu lama. Berkurangnya kerja insulin disebabkan oleh resistensi insulin akibat kurangnya stimulasi

transpor glukosa dalam otot, jaringan adiposa serta tidak adekuatnya supresi glukosa di hati (Somantri, 2022). Diabetes mellitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau yang sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (Saputri, 2016). *World Health Organization* (WHO) bahwa, dunia kini didiami oleh 171 juta penderita DM (2000) dan akan meningkat 2 kali lipat, 366 juta pada tahun 2030. Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI juga menyebutkan bahwa estimasi terakhir *International Diabetes Federation* (IDF) pada tahun 2035 terdapat 592 juta orang yang hidup dengan diabetes mellitus (Jais, 2021).

---

*Self care* DM merupakan suatu bentuk perawatan diri yang menjadi program tanggung jawab pada penderita DM. *Self care* pada penderita DM bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah secara optimal dan mencegah komplikasi timbul. Saat individu sudah mengalami komplikasi DM, maka akan menurunkan umur harapan hidup dan menurunnya kualitas hidup, dan *self care* yang baik akan meningkatkan angka harapan hidup dan meningkatnya kualitas hidup penderita DM (Ita Sulistiani Basir, 2022). *Self care* yang dilakukan oleh penderita DM diantaranya pengaturan aktifitas, pengaturan pola diet, serta perawatan diri terkait penggunaan obat DM serta

kemampuan untuk mengenali kondisi hiperglikemia (Banerjee, 2020).

Saat ini belum ditemukan data yang menunjukkan perilaku *self care* pada penderita diabetes mellitus baik di Wilayah Banten maupun di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Cho (2022) dinyatakan ada hubungan yang positif antara pengetahuan tentang DM dengan kemampuan *Self Care* dan kualitas hidup pasien dengan DM. Sementara hasil penelitian yang dilakukan oleh Galuh (2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *self care management* pada pasien DM. Senada dengan penelitian yang dilakukan di Ethiopia bahwa pengetahuan dan sikap memiliki pengaruh yang besar terhadap kemampuan melakukan *self care management* (Niguse, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nkomani (2019) menyatakan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan *self care* pasien DM, sehingga pada kesempatan ini peneliti ingin mengungkap kembali tentang pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap kemampuan *self care management* pada pasien DM, serta melakukan kajian lebih dalam secara

---

regresi kemungkinan yang paling besar dari factor yang diangkat dapat memengaruhi self care manajemen pada pasien DM. berdasarkan fenomenatersebut maka peneliti merasa pentik untuk melakukan penelitian yang bertujuan menganalisis pengaruh pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga terhadap self care manajemen pada penderita DM di Wilayah Kerja Puskesmas Cilegon

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis riset kuantitatif. Penelitian telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Citangkil Cilegon tahun 2023. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan desain Survei Analitik dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini peneliti ingin memperoleh hubungan pengetahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap dengan kemampuan self care manajemen pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Citangkil Kota Cilegon tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Citangkil, Kota Cilegon. Cara pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan purposive sampling dengan kriteria

Kriteria Inklusi:

- a. Usia  $\geq 40 - 75$  tahun.
- b. Pasien menderita diabetes mellitus terkonfirmasi dari petugas puskesmas
- c. Bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani informed consent.

Kriteria Eksklusi:

- a. Usia kurang dari 40 tahun dan lebih dari 75 tahun
- b. Tidak bersedia menjadi responden penelitian

Dari kriteria tersebut diperoleh sampel penelitian sebanyak 20 orang. Tehnik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang di adopsi dari penelitian sebelumnya. Kuesioner yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan yang terkait dengan pengetahuan tentang diabetes mellitus, tanda dan gejala, serta penatalaksanaan pada penderita diabetes mellitus, sikap terkait dengan perilaku penderita terhadap kedisiplinan dalam penaalaksanaan dan dukungan keluarga adalah terkait dengan uaya keluarga dalam menyediakan informasi, fasilitas serta dukungan emosional. Enelitian tentang pengaruh pengetahun, sikap dan dukungan keluarga terhadap self care manajemen pada pasien DM. Penelitian ini telah mendapatkan kelaikan etik dengan nomor surat No. 150/KEPK.UF/III/2023.

---

## HASIL

### Analisa Univariat

#### 1. Distribusi Frekuensi Umur, Jenis Kelamin dan Lama Menderita DM

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Umur Jenis Kelamin dan Lama Menderita DM**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
46-55	4	20%
≥ 55	16	80%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	6	30%
Perempuan	14	70%
<b>Lama Sakit</b>		
≤1 tahun	4	20%
2-4 tahun	12	60%
5-7 tahun	4	20%
Total	20	100%

Tabel 1. menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian memiliki usia diatas 55 tahun (80%), memiliki jenis kelamin Perempuan (70%), dan memiliki Riwayat sakit DM 2-4 tahun (60%).

#### 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Self Care Manajemen pada Responden Penelitian

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga dan Perilaku *Self Care* Pada Pasien Diabetes Mellitus**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	15	60 %
Kurang	5	40%
<b>Sikap</b>		
Baik	15	75%
Kurang Baik	5	25%
<b>Dukungan Keluarga</b>		
Baik	8	40 %
Kurang	12	60%
<b>Self Care Manajemen</b>		
Baik	15	75%
Kurang Baik	5	25%
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>100%</b>

Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 20 responden berdasarkan tingkat pengetahuan, didapatkan hasil mayoritas responden penelitian memiliki pengetahuan baik tentang diabetes mellitus sebanyak 12 responden dengan presentase 60%, mayoritas responden memiliki sikap positif sebesar 80%, mayoritas responden memiliki dukungan keluarga yang kurang yaitu sebesar 60% dan mayoritas responden memiliki self care manajemen yang baik sebesar 55%.

## Analisa Bivariat

Tabel 3. Pengaruh Sikap terhadap Self Care Manajemen Pasien Diabetes Mellitus

Sikap	Self Care Manajemen		CI 95%	P Value
	Baik	Kurang		
Baik	13 (81.3%)	3 (18.8%)	1.923-14.790	0.007
Kurang	0 (%)	4(57.1%)		

Pada table 3 menunjukkan bahwa hasil analisa antara sikap dengan selfcare manajemen memiliki hubungan yang

signifikan dengan hasil hitung p value 0.004

Tabel 4. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Kemampuan Self Care Manajemen pada Pasien DM

Dukungan Keluarga	Self Care Manajemen		CI 95%	P Value
	Baik	Kurang		
Baik	13 (81.3%)	3 (18.8%)	1.90.20-0.782	0.000
Kurang	0 (%)	4(57.1%)		

Table 4. menjelaskan bahwa hasil uji cross sectional antara dukungan keluarga dengan self care manajemen pada penderita diabetes millitus menunjukkan pengaruh yang cukup significant dengan hasil uji statistic menunjukkan p value 0.000.

## PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Reponden Penelitian

#### 1. Umur

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata responden penelitian memiliki usia diatas 55 tahun (80%), Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Tamrin, 2020) yang menyatakan bahwa rata-rata penderita diabetes mellitus berada pada rentang usia 56-65 tahun.

Secara teori usia diatas 55 tahun sangat rentan mengalami penurunan fungsi tubuh, sehingga menjadi faktor penyebab seseorang terkena diabetes mellitus. Senada juga dengan penelitian yang dilakukan oleh (Resti Arania, 2021). Yang menyatakan bahwa rata-rata usia penderita diabetes mellitus dewasa lanjutbatau datas 55 tahun yaitu sebesar 47,6%.

Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara faktor usia dengan angka kejadian diabetes mellitus.

---

## 2. Jenis kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini rata-rata yang menderita diabetes mellitus berjenis kelamin Perempuan sebesar 70%. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu, 2020) menyatakan bahwa perempuan memiliki resiko 2,77 lebih tinggi terkena diabetes mellitus dibandingkan laki-laki. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rosita Rosita, 2022). Kondisi ini disebabkan Perempuan secara fisik memiliki kecenderungan memiliki indeks masa tubuh yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga masa lemak lebih tinggi dibandingkan dengan masa otot. Selain kecenderungan itu, aktifitas yang dilakukan Perempuan cenderung lebih ringan dibandingkan dengan laki-laki sehingga pembentukan masa otot pada laki-laki lebih besar dibandingkan Perempuan.

## 3. Lama Sakit

Hasil Penelitian menyatakan bahwa lama rata-rata diatas 2 tahun atau rentang 2-4 tahun. Hal ini senada dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Galvani Volta Simanjuntak, 2020) bawah mayoritas responden penelitian pada penderita diabetes adalah Perempuan. Senada dengan hasil riset kesehatan dasar (RISKESDAS, 2018) menyatakan bahwa angka kejadian diabetes mellitus pada perempuan lebih tinggi 1,71% di bandingkan pria. Secara teori Perempuan memiliki Total Body Indeks yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, selian itu factor aktifitas yang relative lebih ringan dibandingkan laki-laki menjadi penguatan angka kejadian diabetes mellitus pada Perempuan (Rosita, 2022).

## 4. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan responden penelitian rata-rata memiliki pengetahuan yang baik (60%). Pengetahuan adalah hasil dari transformasi ilmu. Peningkatan pengetahuan pada penderita diabetes ditandai dengan peningkatan pengetahuan tentang nutrisi, olahraga, pengobatan dan peningkatan kapasitas spiritual. Bahwa penderita diabetes rata-rata

---

memiliki pengetahuan yang baik (Azis, 2020).

#### 5. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga pada penelitian ini rata-rata kurang (60%). Dukungan keluarga adalah support system yang baik bagi penderita diabetes mellitus. Dukungan keluarga merupakan factor eksternal yang dapat mempengaruhi kemampuan penderita melakukan perawatan diri, dampak positif dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus adalah mengontrol dan memantau dalam penatalaksanaan penderita dengan diabetes mellitus. Selain itu dukungan keluarga juga dapat memberikan motivasi, mengingatkan serta memberikan motivasi dalam menjalani penatalaksanaan sehingga penderita akan bertahan dan akhirnya dapat memperbaiki kualitas hidup penderita diabetes mellitus. Penelitian yang dilakukan oleh (Bangun, 2020) menyatakan bahwa bahwa dukungan keluarga pada penderita diabetes mellitus tidak mencapai setngan dari responden penelitian (47%). Hal ini dipengaruhi oleh

anggota keluarga yang memiliki kesibukan bekerja sehingga menyerahkan penatalaksanaan sepenuhnya pada responden.

#### 6. Sikap

Hasil Analisa sikap pada penderita diabetes mellitus di wilayah kota Cilegon berada pada kategori baik (75%). Sikap pada penderita diabetes mellitus adalah kemampuan penderita untuk menyadari kapan melakukan control gula darah, mengontrol diet dan melakukan pengobatan. Hal ini senda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswitama tahun 2022 dinyatakan bahwa sikap responden penderita berada pada kategorik positif. Sikap baik atau positif akan sangat mendukung pendrita dalam melakukan penatalaksanaan, penatalaksanaan yang baik akan memberikan pengaruh pada tingkat kesehatan yang akan meningkatkan kualitas hidup dan produktifitas penderita diabetes mellitus.



---

B. Hubungan Pengatahuan, Sikap dan Dukungan Keluarga terhadap Self Care Manajemen pada Penderita Diabetes Mellitus

1. Hubungan Pengetahuan dengan Kemampuan Self care manajemen pada penderita diabetes mellitus  
Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan anatar pengetahuan dan kemampuan self manajemen pada penderita diabetes mellitus dengan p value 0.0000. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, dan telinga), Perubahan perilaku kesehatan melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan diawali dengan pemberian informasi kesehatan tentang cara-cara mencapai hidup sehat, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit, dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut (Notoadmojo, 2014).

Pengertian ini Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswitama, (2022) yang

menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan anata pengetahuan dengan kemampuan penderita diabetes mellitus mengontrol kadar gula dalam darah.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikha Widyastuti, 2021) yang menyatakan ada hubungan antara Tingkat pengetahuan dengan kemampuan penderita melakukan self care. Hasil penelitian terkait hubungan pengetahuan terhadap kemampuan self care manajemen ini berfariasai. Penelitian yang dilakukan oleh Sousa dkk tahun 2016 menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kemampuan self care manajemen pada penderita diabetes mellitus. Kemampuan self care manajemen responden penelitian tidak semuanya senada, salah satu responden menyatakan bahwa secara teori tahu tentang apa yang harus dilakukan untuk menjaga kesehatan tapi di sisi lain penderita merasa bosan dengan keharusan mengkonsumsi obat setiap hari dan harus membatasi makanan yang selama ini

---

dikonsumsi. Upaya seseorang untuk meningkatkan pengetahuan bervariasi. Penelitian yang dilakukan oleh Abid (2022) menyatakan bahwa pendidikan kesehatan face-to face dengan durasi materi 30-60 menit untuk memberikan penjelasan tentang diabetes mellitus dan komplikasinya yang dilaksanakan selama 3 bulan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan dan perilaku penderita. Adanya pengetahuan yang tinggi pada individu secara normative akan mengarahkan seseorang untuk mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam melakukan perubahan hidup, karena pada hakikatnya perubahan adalah transformasi ilmu menjadi perilaku.

## 2. Pengaruh Sikap terhadap Self Care Manajemen

Pengaruh sikap dengan Self Care Manajemen pada responden penelitian cukup signifikan dengan p value 0,0007. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chawla, 2029) di India menyatakan bahwa sikap

sangat berpengaruh terhadap kemampuan penderita mengontrol kadar glukosa dalam darah. Sikap adalah Tindakan yang muncul dari pengetahuan dan persepsi seseorang. Karena didasari oleh pengetahuan tentunya didasari pula oleh keilmuan yang didapat. Penelitian yang dilakukan oleh (Eben, 2016) yang menyatakan bahwa ada perubahan sikap menjadi lebih positif setelah responden penelitian mendapatkan intervensi DSME. Sikap seorang individu dalam memberikan umpan balik terhadap stressor sangat dipengaruhi oleh bagaimana lingkungan mengajarkan seseorang merespon pesan. Ketika respon sikap yang ditampilkan baik dalam menerima pesan meskipun pesan itu negative maka secara otomatis seseorang akan terformulasi memberikan sikap positif dari setiap pesan atau stressor yang hadir dalam kehidupannya.

---

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap selfcare manajemen

Hasil analisis pengaruh dukungan keluarga terhadap self care manajemen penderita diabetes mellitus diperoleh  $p$  value 0,000, hal ini menunjukkan ada pengaruh yang cukup signifikan dukungan keluarga terhadap kemampuan penderita melakukan self care manajemen. Dukungan keluarga adalah external support yang dapat akan mempengaruhi seorang pasien taat dalam melakukan penatalaksanaan. Support yang diberikan bisa dalam bentuk motivasi, mengingatkan, memantau serta menyediakan perangkat yang mendukung penderita dalam melaksanakan terapi. Penelitian yang dilakukan (Munir, 2021) menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik akan mempengaruhi kemampuan penderita dalam melakukan self care manajemen. Dukungan keluarga yang baik tentu akan memberikan respon baik juga bagi individu khususnya penderita diabetes mellitus. Keikutsertaan keluarga dalam memberikan dukungan baik dalam bentuk

informasi, fasilitas maupun dukungan emosional serara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap penderita dalam melakukan penataan kehidupan, secara psikologis penderita akan merasa keluarga peduli dengan sakit yang dialami.

### **KESIMPULAN**

Proporsi tertinggi responden penelitian memiliki diatas 55 tahun sebanyak 16 responden (80%), jenis kelamin Perempuan sebanyak 14 responden (70%), lama sakit 2-4 tahun 12 responden (60%). Hasil bivariat menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan dengan self care manajemen dengan  $p$  value 0,000, ada hubungan antara sikap dengan self care manajemen dengan  $p$  value 0,007, ada hubungan antara dukungan keluarga dengan self care manajemen

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Tingkat pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi penderita diabetes mellitus dalam melaksanakan self care manajemen. Hal ini tentu menjadi titik terang bagi keluarga yang melakukan perawatan penderita diabetes mellitus bahwa penambahan wawasan terkait diabetes mellitus,

---

memiliki sikap yang baik dalam menghadaai stressor, serta dukungan keluarga yang optimal dapat memengaruhi self care manajemen pada penderita diabetes mellitus.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Asyrofi, T. A. (2018). Self Care Aktifitas Fisik dan Penggunaan Fasilitas Kesehatan sebagai Upaya Pengendalian Kadar Gula Darah oleh Penyandangn Diabetes Mellitus. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal*, 156-163.
- Banerjee, M. (2020). Diabetes self-management amid COVID-19 pandemic. *Diabetes & Metabolic Syndrome: Clinical Research & Reviews*, 351-354.
- Bangun, A. V. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 66-76.
- Cecilia Widijati, R. A. (2021). Edukasi Kesehatan dalam Upaya Pencegahan Penyakit Diabetes Mellitus di Era Pandemi Covid-19. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 218-242.
- Dewi, E. R. (2022). DUKUNGAN KELUARGA DAN PSYCHOLOGICAL WELL BEING IBU WORK FROM HOME SAAT PANDEMI COVID-. *Jur Nal Psikologi Sains Dan Profesi (Journal Psychology Of Science And Profession)*, 66-75.
- Doaa Awad Abid, W. G. (2022). Effect Of An Educational Intervention On Knowledge And Self-Care Practices. *Mansoura Nursing Journal*, 42-55.
- Eben, D. (2016). Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Sebelum Dan Sesudah. *Jurnal Kesehatan RS Sint Carolus, Jakarta*, 1-7.
- Galvani Volta Simanjuntak, M. S. (2020). Lama Menderita Diabetes Mellitus Tipe 2 Sebagai Faktor Risiko Neuropati Perifer Diabetik. *Jurnal Holistik Kesehatan*, 96-100.
- Haftom Niguse, G. B. (2019). Self-Care Related Knowledge, Attitude,. *BMC Research Notes*, 1-7.
- Ikha Widyastuti, A. C. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 136-147.
- Ita Sulistiani Basir, N. R. (2022). Self-Care Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 691-698.
- Jais, M. (2021). Dukungan Keluarga Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Yang Berobat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 82-88.
- Kongsuwan, W. (2020). Development Of The Emergent Theory Of. *Scientific Research Publising*, 764-780.
- Laurentia Galuh, D. P. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Self-Management dan Kadar Gula Darah Pasien Diabetes. *Jurnal Keperawatan BSI*, 49-55.
- Munir, N. W. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Diabetes Mellitus. *Borneo Nursing Journal*, 9-13.

- 
- Pradita Aswitama, F. L. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN PERILAKU MENGONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Kendal*.
- Pradita Aswitama, F. L. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN PERILAKU MENGONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- Pradita Aswitama, F. L. (2022). HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP TENTANG DIABETES MELLITUS DENGAN PERILAKU MENGONTROL GULA DARAH PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*.
- Pradita Aswitama, F. L. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Diabetes Mellitus Terhadap Perilaku Mengontrol Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Ilmiah Permas*, 29-38.
- Rahayu, K. D. (2020). HUBUNGAN USIA, JENIS KELAMIN DAN INDEKS MASSA TUBUH DENGAN KADAR GULA DARAH PUASA PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KLINIK PRATAMA RAWAT JALAN PROKLAMASI, DEPOK, JAWA BARAT. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 41-50.
- Resti Arania, T. T. (2021). HUBUNGAN ANTARA USIA, JENIS KELAMIN, DAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN DIABETES MELLITUS DI KAMPUNG MARDI WALUYO LAMPUNG TENGAH. *JURNAL MEDIKA MALAHAYATI*, 146-153.
- RISKESDAS. (2018). RISKESDAS 2018.
- Rosita Rosita, D. (2022). AKTIVITAS FISIK LANSIA DENGAN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS BALARAJA KABUPATEN TANGERANG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 364-371.
- Sanele Nkomani, S. R. (2019). The Impact Of Existing Diabetes Self-Management. *South African Journal Of Clinical Nutrition*, 27-33.
- Sendika Widi Saputri, A. N. (2016). Studi Pengobatan Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 479-483.
- Sumit Pal Singh Chawla, S. K. (2019). Impact Of Health Education On Knowledge, Attitude,. *Journal Of Family Medicine And Primary Care*, 261-268.
- Sung Eun Cho, M. K. (2022). Influence Of Diabetes Knowledge, Self-Stigma, And Self-Care. *Healthcare*, 1-9.
- Tamrin, T. S. (2020). PENGARUH TERAPI DZIKIR TERHADAP KADAR GULA DARAH SEWAKTU. *Jurnal Manajemen Asuhan Keperawatan*, 61-69.

- 
- Trulline, M. O. (2019). SIKAP SISWA SMA DI KOTA BANDUNG TERHADAP INFORMASI MENGENAI PROGRAM STUDI DI PERGURUAN TINGGI NEGERI INDONESIA. *Komversal : Jurnal Komunikasi Universal*, 40-53.
- Ucu Wandu Somantri, H. S. (2022). Penyuluhan Diabetes Mellitus (DM) dan Skrining Penyakit Tidak Menular di SMK Bina Warga Kabupaten Pandeglang Tahun 2022. *Perigel: Jurnal Penyuluhan Masyarakat Indonesia*, 54-60.
- Waode Azfari Azis\*, L. Y. (2020). HUBUNGAN ANTARATINGKAT PENGETAHUAN DENGAN GAYA HIDUP PADA PENDERITA DIABETES MELITUS. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 105-114.